

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan gambaran hasil penelitian beserta hipotesis dengan pembahasan pada bagian akhir. Hasil penelitian dan pembahasan ditampilkan secara sendiri-sendiri. Penelitian ini menggunakan alat bantu yakni perangkat lunak SPSS versi 15.0.

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tahun penelitian mencakup data pada tahun 2013-2015, hal ini dimaksudkan agar lebih mencerminkan kondisi saat ini.. Berdasarkan metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan pada bab III, maka diperoleh sebanyak 117 sampel yang memenuhi kriteria. Adapun prosedur pemilihan sampel adalah sebagai berikut

Tabel 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang masuk dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015	424
2	Perusahaan yang tidak mempunyai Kepemilikan Asing tahun 2013-2015	(265)
3	Perusahaan yang tidak mempunyai Kepemilikan Institusional tahun 2013-2015	(42)
4	TOTAL SAMPEL (selama 2013-2015)	117
5	Data Outlier	(42)
6	Jumlah data sampel yang diolah	75

Sumber: Data diolah peneliti

B. Uji Kualitas Data

1. Analisis Statik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini menyajikan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan simpangan baku (*standar deviation*) dari variabel independen dan variabel dependen. Hasil statistik deskriptif ditunjukkan dalam Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	75	,16	,40	,2738	,06692
ME	75	,00	1,00	,6133	,49027
UP	75	1.006	288.314	144.660	475.178
LEV	75	,10	2,95	,9635	,66612
INST	75	,05	,77	,3115	,21169
ASING	75	,07	,78	,4260	,17370
Valid N (listwise)	75				

Sumber : Output SPSS 15.0

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa pengamatan dalam penelitian ini sebanyak 75 sampel perusahaan, adapun hasil statistik deskriptif adalah sebagai berikut: Variabel pengungkapan CSR (Y) memiliki nilai minimum sebesar 16%; nilai maksimum sebesar 40%; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 27,38% dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 66,92 %. Variabel Media *Exposure* (ME) dimana perusahaan yang melakukan pengungkapan CSR melalui media web adalah sebesar 65%; sedangkan sisanya sebesar 35% belum melakukan pengungkapan CSR melalui media web. Variabel Ukuran Perusahaan (UP) yang diukur dengan

menggunakan total aset perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 1.006 milyar rupiah; nilai maksimum sebesar 288.314 milyar rupiah; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 144.660 milyar rupiah; dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 475.178 milyar rupiah. Variabel *Leverage* (LEV) memiliki nilai minimum sebesar 10%; nilai Maksimum sebesar 295% nilai rata-rata (*mean*) sebesar 96,35; dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 66,61%. Variabel Kepemilikan Institusi (INST) memiliki nilai minimum sebesar 5% ; nilai maksimum sebesar 77% nilai rata-rata (*mean*) sebesar 31,15%; dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 21,17%. Variabel Kepemilikan Asing (ASING) memiliki nilai minimum sebesar 7%; nilai maksimum sebesar 78%; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 42,6%; dan simpangan baku (*standar deviation*) sebesar 17,37%.

2. Analisis Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.3

Tabel 4.3
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal	Mean	,0000000
Parameters(a,b)	Std. Deviation	,04970852
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,075
	Negative	-,062
Kolmogorov-Smirnov Z		,654
Asymp. Sig. (2-tailed)		,787

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Sumber : Output SPSS 15.0

Berdasarkan Tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,787 > \alpha (0,05)$. Jadi, dapat disimpulkan data sampel pada penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel saling mempengaruhi dalam model regresi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan DW (*Durbin-Watson*). Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi
Durbin-Watson

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,816

a Predictors: (Constant), LagME, LagUP, LagLEV, LagINST, LagASING

b Dependent Variable: LagY

Sumber : Output SPSS 15.0

Berdasarkan Tabel 4.4 didapatkan hasil bahwa nilai DW sebesar 1,816. Nilai DW berada diantara nilai dU 1,7698 dan (4-dL) 2, 5134 yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi. Jadi, dapat disimpulkan data sampel pada penelitian tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas dalam penelitian dapat dilihat dari nilai *Tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error
1 (Constant)		
ME	,952	1,051
UP	,931	1,074
LEV	,961	1,041
INST	,721	1,386
ASING	,710	1,409

a Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS 15.0

Berdasarkan Tabel 4.5 didapatkan hasil bahwa VIF masing-masing variabel ≤ 10 . Dimana *Leverage* (LEV) sebesar 1,041; Kepemilikan Asing (ASING) 1,409; Kepemilikan Institusional (INST) sebesar 1,386; Media *Exposure* (ME) 1,051; Ukuran Perusahaan (UP) sebesar 1,074. Jadi, dapat disimpulkan data sampel pada penelitian tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Sig.
	VIF
1 (Constant)	,150
ME	,443
UP	,605
LEV	,679
INST	,288
ASING	,111

a Dependent Variable: Abs_Res
Sumber : Output SPSS 15.0

Berdasarkan Tabel 4.6 didapatkan hasil bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen pada penelitian ini lebih besar dari α (0,05). Dimana *Leverage* (LEV) sebesar 0,679; Kepemilikan Asing (ASING) sebesar 0,111; Kepemilikan Institusional (INST) sebesar 0,288; *Media Exposure* (ME) 0,443; Ukuran Perusahaan (UP) 0,605 Jadi, dapat disimpulkan data sampel pada penelitian tidak terjadi heteroskedastisitas.

C. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menguji kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,669 ^a	,448	,408	,5148

a Predictors: (Constant), ASING, UP, LEV, ME, INST

b Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS 15.0

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan hasil bahwa besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) adalah 0,408 atau 40,8%, hal ini menunjukkan bahwa 40,8% dipengaruhi oleh Media *Exposure* (ME), Ukuran Perusahaan (UP), *Leverage* (LEV), Kepemilikan Institusional (INST), dan Kepemilikan Asing (ASING). Sedangkan sisanya 59,2% (100% - 40,8%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikan simultan (Uji F) bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Hasil uji signifikan simultan (Uji F) ditunjukkan pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8
Uji Signifikan Simultan (Uji F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,149	5	,030	11,210	,000(a)
	Residual	,183	69	,003		
	Total	,331	74			

a Predictors: (Constant), ASING, UP, LEV, ME, INST

b Dependent Variable: Y

Sumber : Output SPSS 15.0

Berdasarkan Tabel 4.8 didapatkan hasil bahwa nilai F sebesar 11,504 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < \alpha (0,05)$. Jadi, variabel independen (Media Exposure, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Asing berpengaruh simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen (Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*)

3. Uji Parsial (Uji *t*)

Uji parsial (Uji *t*) bertujuan untuk menguji apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Hasil uji parsial (Uji *t*) dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.9.

Tabel 4.9
Uji Parsial (Uji *t*)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	,266	,102		2,617	,011
	ME	,035	,013	,256	2,797	,007
	UP	-,001	,004	-,016	-,168	,867
	LEV	-,056	,009	-,562	-6,161	,000
	INST	,007	,033	,023	,217	,829
	ASING	,129	,041	,335	3,153	,002

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 15.0

Berdasarkan pengujian pada Tabel 4.9 dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,266 + 0,035ME - 0,001UP - 0,56LEV + 0,007INST + 0,129ASING$$

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Hasil uji parsial Tabel 4.9 menunjukkan variabel media *exposure* (ME) mempunyai nilai sig $0.007 < 0.05$ dan nilai koefisien regresi 2,797 yang berarti variabel media *exposure* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility*. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) yang

menyatakan bahwa media *exposure* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility* dinyatakan **diterima**.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H₂)

Hasil uji parsial menunjukkan variabel Ukuran perusahaan (UP) mempunyai nilai sig $0.867 > 0.05$ dan nilai koefisien regresi -0.168 yang berarti variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility*. Dengan demikian hipotesis kedua (H₂) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility* dinyatakan **ditolak**.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H₃)

Hasil uji parsial menunjukkan variabel *leverage* (LEV) mempunyai nilai sig $0.000 < 0.05$ dan nilai koefisien regresi -6.161 yang berarti variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility*. Dengan demikian hipotesis ketiga (H₃) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility* dinyatakan **ditolak**.

d. Pengujian Hipotesis Keempat (H₄)

Hasil uji parsial menunjukkan variabel Kepemilikan Instusional (INST) mempunyai nilai sig $0.829 > 0.05$ dan nilai koefisien regresi $0,217$ yang berarti variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility*. Dengan demikian hipotesis keempat (H₄) yang

menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility* dinyatakan **ditolak**.

e. Pengujian Hipotesis Kelima (H₅)

Hasil uji parsial menunjukkan variabel Kepemilikan Asing (ASING) mempunyai nilai sig $0.002 < 0.05$ dan nilai koefisien regresi 3,153 yang berarti variabel kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility*. Dengan demikian hipotesis kelima (H₅) yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility* dinyatakan **diterima**.

TABEL 4.10
RINGKASAN SELURUH HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS

Kode	Hipotesis	Hasil
H₁	Media exposure berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Corporate social responsibility</i>	Diterima
H₂	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Corporate social responsibility</i>	Ditolak
H₃	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Corporate social responsibility</i>	Ditolak
H₄	Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Corporate social responsibility</i>	Ditolak
H₅	Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan <i>Corporate social responsibility</i>	Diterima

D. Pembahasan (Intrepretasi)

a. Hubungan media *exposure* terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility*.

Media mempunyai peran untuk mendorong manajemen dalam melakukan pengungkapan CSR untuk mendapat kepercayaan serta legitimasi dari masyarakat atau komunitas sosialnya melalui kegiatan CSR. Pengkomunikasian CSR melalui berbagai media akan meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan harus mempunyai kapasitas untuk berkomunikasi dan memenuhi kebutuhan pemangku kepentingannya (*stakeholders*) secara efektif. Hal ini sangat penting untuk membuat nilai tambah bagi perusahaan dimana perusahaan tidak hanya berpusat pada pencapaian laba secara optimal, tetapi juga sebagai perusahaan yang mengutamakan kepentingan *stakeholders*..

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa media *exposure* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR yang berarti hasil penelitian menerima hipotesis pertama (H_1). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kristi (2012) dan Melati (2014) bahwa media *exposure* berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahmi (2015).

Hal itu menandakan bahwa pengungkapan informasi melalui media perusahaan/website mendapatkan respon yang positif dari para *stakeholders*

sehingga dapat mempengaruhi tindakan manajemen untuk melakukan pengungkapan CSR.

b. Hubungan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility*.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang berfungsi untuk mengklasifikasikan besar kecilnya entitas bisnis. Skala ukuran perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan mereka. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang besar. Perusahaan yang besar akan lebih cenderung untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan kecil dikarenakan perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil. Namun opini tersebut tidak terbukti secara empiris dalam penelitian ini.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR yang berarti menolak hipotesis kelima (H_2). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurnianingsih (2013) bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh kurnianingsih (2013).

Penelitian ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya suatu perusahaan tidak mempengaruhi luas pengungkapan informasi salah satunya

pengungkapan CSR. Besar kecilnya ukuran perusahaan atau berapun asset yang dimiliki perusahaan tidak akan menurunkan atau meningkatkan luas pengungkapan laporan pertanggungjawaban sosialnya. Perusahaan besar tidak akan selalu melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial lebih banyak agar mempunyai pengaruh pada pihak-pihak internal maupun eksternal yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan. Perusahaan kecil pun juga melakukan pengungkapan kegiatan CSR dengan baik guna pelaksanaan tanggung jawab sosialnya untuk dilingkungan di sekitar operasional usahanya bergerak. Hal ini dikarenakan tanggung jawab sosial perusahaan bukan lagi menjadi sekedar kegiatan, tetapi merupakan sebuah kewajiban bagi perusahaan yang berguna untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, sehingga besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi besarnya tingkat tanggung jawab sosial. Oleh sebab itu baik perusahaan besar maupun perusahaan yang kecil diharapkan bisa melaksanakan pengungkapan CSR yang lebih baik. Harapannya size perusahaan baik besar maupun kecil agar turut menciptakan iklim penerapan kegiatan CSR dengan baik.

c. Hubungan *Leverage* terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility*.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui struktur modal suatu entitas. Menurut Kasmir (2013) *leverage* merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat leverage

tinggi berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* lebih rendah lebih banyak membiayai asetnya dengan modal sendiri. Dengan demikian, tingkat *leverage* perusahaan dapat menggambarkan risiko keuangan perusahaan.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR yang berarti hasil penelitian menolak hipotesis ketiga (H_3). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ale (2014) dan Sembiring (2003) yang menyatakan bahwa tingkat *leverage* yang tinggi berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purnasiwi dan sudarno (2011) dan Yuliani (2014).

Perusahaan yang memiliki nilai *leverage* yang tinggi, maka perusahaan memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk melanggar perjanjian kredit kepada kreditor sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi dengan cara mengurangi biaya-biaya yaitu biaya memublikasikan informasi termasuk pengungkapan CSR. Kemudian Menurut Maria Ulfa (2009) untuk melakukan pengungkapan CSR tidak tergantung pada tingkat *leverage* namun tergantung pada tingkat kepekaan perusahaan terhadap kepedulian sosial dan tanggung jawabnya terhadap lingkungan. Lebih lanjut dinyatakan bahwa meskipun jumlah utang perusahaan besar namun jika perusahaan memiliki kepedulian dan tanggung jawab yang besar terhadap lingkungan sosialnya maka perusahaan tersebut

akan tetap melakukan CSR. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Suryono dan Prastiwi, 2011) yang menyatakan perusahaan berusaha akan melaporkan laba yang tinggi yaitu dengan cara mengurangi biaya-biaya termasuk biaya untuk memublikasikan pengungkapan CSR guna untuk mendapatkan kepercayaan dari *stakeholders* agar menanamkan modalnya ke dalam perusahaan.

d. Hubungan kepemilikan institusional terhadap nilai pengungkapan *Corporate social responsibility*.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh institusi. Peran investor institusional dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan, mencegah terjadinya konflik kepentingan dari pemegang saham minoritas perusahaan. Semakin besar kepemilikan oleh institusional maka akan semakin besar peran kepemilikan institusional tersebut dalam perusahaan sehingga aspek pengawasan terhadap keterbukaan informasi akan semakin meningkat.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang berarti hasil penelitian menolak hipotesis pertama (H₄). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyudi dan Prawesti (2006) dan Susanto dan Subekti (2013) bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ale (2014) dan Anggraini (2015)

Perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusi tinggi belum tentu melakukan pengungkapan CSR dengan tingkat yang tinggi pula, begitu juga sebaliknya perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusi rendah belum tentu melakukan pengungkapan CSR dengan tingkat yang rendah. Tinggi rendahnya tingkat kepemilikan institusi tidak menjadi indikator tingkat pengungkapan CSR, sehingga adanya pemegang saham institusional belum mampu mendorong perusahaan untuk melakukan aktivitas sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Machmud & Djakman(2008) menemukan bahwa kepemilikan institusi yang terdiri dari perusahaan perbankan, asuransi, dana pensiun, dan *asset management* di Indonesia belum mempertimbangkan tanggung jawab sosial sebagai salah satu kriteria dalam melakukan investasi, sehingga investor institusi ini juga cenderung tidak menekan perusahaan untuk mengungkapkan CSR secara detail. Kepemilikan Institusional pada perusahaan di Indonesia belum memiliki kesadaran penuh terhadap pentingnya keberlanjutan jangka panjang perusahaan dengan menjadikan aspek kegiatan sosial dan lingkungan sebagai pertimbangan utama dalam berinvestasi dan kemungkinan pihak institusional masih berorientasi pada keuntungan jangka pendek dengan memprioritaskan faktor lain sebagai pertimbangan investasi, misalnya laba perusahaan.

e. Hubungan kepemilikan asing terhadap pengungkapan *Corporate social responsibility*.

Kepemilikan saham asing adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing (luar negeri) baik oleh individu maupun lembaga yang terdapat pada perusahaan. Selama ini investor asing merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap pengungkapan CSR. Menurut Fauzi (2006) negara-negara di Eropa dan Amerika sangat memperhatikan isu-isu sosial dan lingkungan seperti hak asasi manusia, ketenaga kerjaan, efek rumah kaca, penebangan liar, serta pencemaran air. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan asing sudah mulai merubah perilaku mereka dalam melakukan aktivitasnya untuk menjaga lingkungan dan mendapatkan reputasi yang baik.

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR yang berarti menerima hipotesis kelima (H_5). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rustiarini (2011) bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2014)

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing merupakan salah satu variabel yang mampu meningkatkan pengungkapan CSR. Jika dilihat dari arah koefisiennya, maka pengaruhnya adalah positif, yang artinya semakin banyak kepemilikan asing dalam perusahaan akan meningkatkan pengungkapan CSR. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit kepemilikan

asing dalam perusahaan maka semakin rendah pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan.

Menurut Puspitasari (2009) ada beberapa faktor yang menyebabkan kepemilikan saham asing mengungkapkan informasi lebih luas. Pertama, perusahaan asing terutama dari Eropa dan Amerika lebih dulu mengenal konsep praktik dan pengungkapan CSR dibandingkan dengan negara ini. Kedua, perusahaan asing mendapatkan pelatihan yang lebih baik dalam bidang akuntansi. Ketiga, perusahaan tersebut mempunyai sistem informasi yang lebih efektif dan efisien sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi dari internal dan eksternal.